



ANALISIS PERUBAHAN LUAS RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DAN PRIVAT DI KOTA JAMBI

Ika Tianingsih¹, Yudi Antomi²

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: tiya.ika117@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan luas RTH publik dan privat di Kota Jambi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan luas RTH. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di Kota Jambi, dilaksanakan pada bulan Juni sampai September 2020. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui analisis spasial dan deskriptif. Dalam penelitian ini di dapatkan hasil: (1) pada periode 2015-2019 luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik di Kota Jambi mengalami penurunan yaitu berkurang sebesar 2.223,23 hektar dari semula tahun 2015 sebesar 10.160,67 hektar menjadi 7.937,44 hektar pada tahun 2019 dan luas RTH privat pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari luas 6.983,74 hektar bertambah menjadi 9.206,97 hektar pada tahun 2019; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi luas RTH publik adalah fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan fasilitas perekonomian sedangkan faktor yang mempengaruhi perubahan luas RTH privat adalah kepadatan penduduk.

Kata kunci— Ruang Terbuka Hijau, Kepadatan Penduduk, Pertumbuhan Infrastruktur

Abstract

This research was conducted to identify changes in the area of public and private green open space in Jambi City and to identify the factors that influence changes in the area of green open space. This type of research is descriptive quantitative. The research was conducted in Jambi City, and was conducted from June to September 2020. Data collection techniques were obtained through observation and documentation. Data analysis technique is obtained through spatial and descriptive analysis. The results showed that: (1) In the 2015-2019 period, the area of public Green Open Space (RTH) in Jambi City decreased, which decreased by 2,223.23 hectares from the original 2015 amounting to 10,167.67 hectares to 7,937.44 hectares in 2019 and the area of private green open space in 2015 has increased from an area of 6,983.74 hectares to 9,206.97 hectares in 2019; (2) the factors that influence the change in the area of public green open space are health facilities, educational facilities, and economic facilities, while the factor affecting the change in the area of private green open space is population density.

Keywords— Green Open Space, Population Density, Infrastructure Growth

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia pada saat ini sedang berkembang pesat, baik di kota besar maupun kota kecil. Perkembangan pembangunan yang berlangsung saat ini lebih mengarah pada pembangunan fisik seperti perumahan, perkantoran, dan sarana prasarana transportasi. Pembangunan perumahan terjaji akibat adanya arus urbanisasi yang menyebabkan pengelolaan ruang kota yang semakin berat.

Perkembangan sektor-sektor ekonomi dan meningkatnya jumlah pendatang menyebabkan jumlah penduduk meningkat maka semakin tinggi pula alih fungsi lahan ruang terbuka hijau (RTH). Alih fungsi tersebut antara lain digunakan untuk pertokoan, sekolah, pedagang, pompa bensin, pos polisi, dan rumah hunian. Hal ini yang mendorong terjadinya pengurangan luas RTH di berbagai tempat.

Dalam Peraturan PU No.(5/2007) Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan yang dimaksud Ruang Terbuka Hijau adalah area yang memanjang atau jalur dan atau mengelompok yang penggunaannya bersifat terbuka, tempat tumbuhnya tanaman baik yang tumbuh secara alami ataupun yang sengaja ditanam.

Kota Jambi merupakan salah satu kota di Provinsi Jambi yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat. Berdasarkan data BPS Kota Jambi

2019 penambahan jumlah penduduk di Kawasan Perkotaan mengalami peningkatan jumlah penduduk yang cukup signifikan serta dapat juga dilihat dari pembangunan yang pesat, baik itu yang merupakan bangunan tempat tinggal maupun tempat komersil. Salah satu konsekuensi perkembangan suatu wilayah adalah semakin banyak kebutuhan ruang terbangun yang dapat berpotensi menimbulkan konflik alih fungsi lahan, kerusakan lingkungan, menurunkan daya dukung lingkungan.

Menurut Undang-Undang No.26 tahun Tentang Penataan Ruang. Proporsi 30 persen adalah ukuran minimal untuk menjamin dan menjaga keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem iklim mikro ataupun keseimbangan hidrologi dan sistem ekologis lainnya. Proporsi ruang untuk RTH publik lebih kurang 20 (dua puluh) persen serta proporsi RTH privat 10 (sepuluh) persen dari luasan kawasan perkotaan. Namun kendala yang dihadapi adalah penataan ruang terbuka hijau di Kota Jambi dirasa belum optimal. Hal ini ditandai dengan keberadaan ruang terbuka hijau di Kota Jambi yang tersedia hanya pada beberapa tempat dan belum merata.

Balai Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Provinsi Jambi pada tahun 2015, telah melakukan analisis kebutuhan RTH Provinsi Jambi yang menyatakan bahwa Kota Jambi

dengan luasan 20.538 hektar memiliki presentase luas RTH keseluruhan mencapai 36,33% dari luas Kota Jambi. meskipun sudah memenuhi standar ketetapan pada Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007, tetapi Kota Jambi masih mengalami masalah, kekuatan pembangunan kegiatan ekonomi sangat dominan dalam mengubah laih fungsi lahan bervegetasi menjadi pembangunan perumahan, pertokoan ataupun ruko tanpa menyediakan area untuk RTH, hal tersebut yang mengakibatkan berukrangnya ketersediaan RTH di Kota Jambi.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.(1/2007) mengatakan dalam perkembangan dan pertumbuhan di perkotaan selalu disertai dengan alih fungsi lahan yang pesat yang akan menimbulkan kerusakan lingkungan berupa menurunnya daya dukung lahan dalam menopang kehidupan masyarakat di kawasan perkotaan sehingga perlu diadakan upaya untuk menjaga lalu meningkatkan kualitas lingkungan di Kota Jambi dengan mengadakan penyediaan RTH yang memadai.

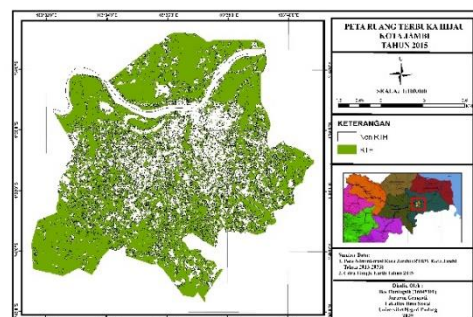
Mengingat begitu pentingnya peranan RTH dalam suatu wilayah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis bagaimana perubahan luas RTH di Kota Jambi pada tahun 2015-2019.

METODE

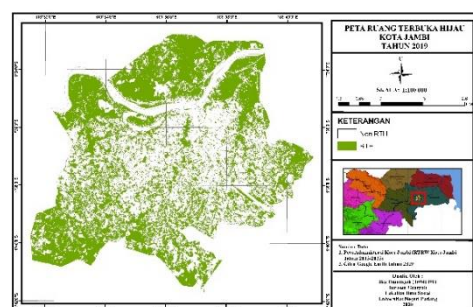
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai September 2020 di Kota Jambi. Analisa yang digunakan untuk mengetahui penggunaan lahan pada penelitian ini digunakan metode klasifikasi terbimbing (*supervised*) lalu dari pengolahan data citra landsat dapat diketahui dan melihat jenis penggunaan lahan di Kota Jambi.

HASIL PENELITIAN

Penggunaan Lahan di Kota Jambi Tahun 2015-2019. Perubahan luas lahan di Kota Jambi lebih mengarah pada perubahan luas RTH privat atau Non RTH seperti permukiman, sawah dan perkebunan.

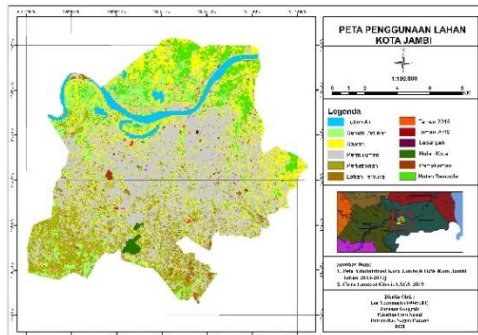


Gambar 1. Penggunaan Lahan di Kota Jambi Tahun 2015



Gambar 2. Penggunaan Lahan di Kota Jambi Tahun 2019

Analisa hasil interpretasi citra terhadap penggunaan lahan RTH publik dan privat dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Interpretasi Citra RTH Publik dan Privat Kota Jambi Tahun 2015 dan 2019

Secara keseluruhan perubahan luas RTH di Kota Jambi lebih mengarah ke RTH privat (Non RTH), sesuai dengan hasil interpretasi citra pada gambar 3 dan 4 peningkatan penggunaan lahan didominasi pada lahan permukiman, perkebunan,

pertanian dan lahan terbuka. Pada lahan permukiman mengalami peningkatan luas sebesar 6.989 ha pada tahun 2015 menjadi 7.548 ha pada tahun 2019. Selanjutnya perubahan yang sangat signifikan adalah perkebunan pada tahun 2015 dengan luas 1.329 ha berubah luasannya menjadi 2.567 ha.

Meningkatnya lahan perkebunan merupakan alih fungsi dari sector pertanian yang berupa lahan persawahan, hal itu didukung dengan berkurangnya lahan sawah dengan luas 4.403 ha menjadi 3.466 ha. Perubahan tersebut sangat signifikan terjafi pada kecamatan Kota Baru. Selanjutnya lahan terbuka juga mengalami peningkatan dari luas 184 tahun 2015 menjadi 479 ha pada tahun 2019.

Tabel 1. Perubahan Penggunaan Lahan Secara Menyeluruh.

No	Tahun/ Lahan	Luas (Ha)		Perubahan (Ha)
		2015	2019	
1	RTH	10.160,67	7.937,44	(-)2.223,23
2.	Non RTH	6.983,74	9.206,97	(+)2.223,23

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa penggunaan lahan Kota Jambi Pada tahun 2015 luas RTH mengalami penurunan seluas 2.223,23 ha. Sedangkan lahan Non RTH di tahun 2019 mengalami peningkatan dengan luas lahan 2.223,23 ha.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan luas ruang terbuka hijau publik diantaranya sarana prasarana seperti fasilitas

pendidikan, kesehatan dan perekonomian, sedangkan faktor yang mempengaruhi perubahan luas RTH privat adalah kepadatan penduduk di kota jambi.

PEMBAHASAN

Dari tahun 2015-2019 penggunaan lahan di Kota Jambi mengalami perubahan luas lahan, salah satunya yaitu perubahan luas RTH. Pada tahun 2019 lahan RTH

mengalami penurunan seluas 2.223,23. Sedangkan lahan Non RTH di tahun 2019 mengalami peningkatan dengan luas lahan Non RTH sebesar 2.223,23 ha.

Seiring dengan perkembangan Kota Jambi sebagai ibu kota dari Provinsi Jambi meningkatnya kepadatan penduduk berpengaruh terhadap RTH maupun Non RTH sehingga mengalami peningkatan dan penurunan.

Pada tahun 2015 luas lahan terhadap lahan Non RTH mengalami peningkatan dengan luas lahan Non RTH yaitu 6.983,74 hektar, seiring berkembangnya Kota Jambi diringin dengan meningkatnya jumlah penduduk membuat lahan terbangun di Kota Jambi juga meningkat.

Tahun 2019 luas Non RTH meningkat seluas 9.206,97 hektar. Selain lahan Non RTH perubahan lahan juga terjadi pada RTH yakni di tahun 2015 luas RTH sebesar 10.160,67 hektar mengalami penurunan menjadi 7.937,44 hektar di tahun 2019.

Perubahan luas RTH di Kota Jambi lebih mengarah ke RTH privat (Non RTH), sesuai dengan hasil interpretasi citra pada penggunaan lahan didominasi pada lahan permukiman, perkebunan, pertanian dan lahan terbuka. Pada lahan permukiman mengalami peningkatan luas sebesar 6.989 ha pada tahun 2015 menjadi 7.548 ha pada tahun 2019.

Perubahan yang sangat signifikan adalah perkebunan pada tahun 2015 dengan luas 1.329 ha berubah luasnya menjadi 2.567 ha. meningkatnya lahan perkebunan merupakan alih fungsi dari sektor pertanian yang berupa lahan persawahan, hal itu didukung dengan berkurangnya lahan sawah dengan luas 4.403 ha menjadi 3.466 ha. Perubahan tersebut sangat signifikan terjadi pada kecamatan Kota Baru. Lahan terbuka juga mengalami peningkatan dari luas 184 ha menjadi 479 ha pada tahun 2019.

Pada RTH publik mengalami perubahan yang tidak signifikan seperti hutan kota pada Kota Jambi pada tahun 2015 memiliki luas 58 hektar dan tetap sama luasnya pada tahun 2019 hanya saja mengalami penataan dan pengembangan kawasan untuk menjaga ekosistemnya. Terdapat dua hutan kota di Kota Jambi di Kecamatan Telanaipura yaitu hutan kota M. Sabki dan hutan kota Bagan Pete. Pada RTH publik taman kota di Kota Jambi terdapat 44 taman dengan jumlah taman kota terbanyak di Kecamatan Kota Baru dan paling sedikit di Kecamatan Danau Teluk. Pada tahun 2015 taman kota memiliki luas total 89,845 hektar menjadi 104,768 hektar pada tahun 2019. Selanjutnya yaitu RTH publik lapangan dimana pada RTH lapangan memiliki luasan 11,878 hektar pada tahun 2019. Untuk RTH pemakaman tindak terjadi penambahan jumlah karena pemakaman memiliki

perubahan dengan jangka waktu yang lama dengan lokasi yang sudah disediakan sejak masa lampau.

Meningkatnya jumlah penduduk serta meningkatnya fasilitas sarana dan prasarana kota membuat terjadinya pengurangan luas lahan terhadap RTH di Kota Jambi. Hal tersebut tidak di dukung dengan menyediakan penyediaan lahan unruk RTH. Meningkatnya harga lahan pada kawadsan perkotaan menjadi ajang untuk berlomba-lomba untuk membangun lahan menjadi kawasan perdagangan ataupun perumahan yang tentunya memberikan keuntungan daripada meningkatkan ketersediaan RTH.

KESIMPULAN

1. Dalam periode 2015-2019 luas RTH publik di Kota Jambi mengalami penurunan yaitu berkurang sebesar 2.223,23 ha dari semula tahun 2015 sebesar 10.160,67 ha menjadi 7.937,44 ha pada tahun 2019. Sedangkan luas RTH privat pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari luas 6.983,74 hektar bertambah menjadi 9.206,97 hektar pada thaun 2019 Perubahan luas RTH di Kota Jambi di dominasi RTH privat (Non RTH) permukiman, perkebunan, pertanian semak belukar dan lahan terbuka.
2. Faktor yang berpengaruh terhadap perubahan luas Ruang Terbuka Hijau publik diantaranya adalah fasilitas

kesehatan, fasilitas pendidikan, dan fasilitas perekonomian. Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap perubahan luas Ruang Terbuka Hijau privat adalah meningkatnya kepadatan penduduk.

SARAN

Perkembangan dan pertumbuhan fasilitas di Kota Jambi cukup tinggi dan signifikan. Terjadinya pengembangan dan pembangun tersebut sangat membutuhkan lahan yang tidak sedikit. Maka dari itu perlu adanya aturan atau kebijakan yang mengatur penggunaan pola ruang kota serta ditingkatkan lagi pengawasan oleh pemerintah dan dinas yang berkaitan, agar tidak terjadi konservasi lahan RTH yang berdampak terhadap penurunan kualitas lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Jambi. 2015. *Kota Jambi Dalam Angka Tahun 2015*, Badan Pusat Statistik Kota Jambi, Jambi.
- Badan Pusat Statistik Kota Jambi. 2019. *Kota Jambi Dalam Angka Tahun 2019*, Badan Pusat Statistik Kota Jambi, Jambi.
- Departemen Dalam Negeri. 2007. *Peraturan Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*. Jakarta
- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan*

*Pemanfaatan Ruang Terbuka
Hijau di Kawasan Perkotaan.*
Direktorat Jenderal Penataan
Ruang Departemen Pekerjaan
Umum.

Republik Indonesia. 2007. *Undang-
Undang No. 6 Tahun 2007
Tentang Penataan Ruang.*